

IDENTIFIKASI KENYAMANAN PENGGUNA RUANG PUBLIK DI STASIUN KERETA API NGROMBO TOROH, GROBOGAN

Nur Siti Fatimah

Progam Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180035@student.ums.ac.id

Fauzi Mizan Prabowo Aji

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
fmp811@ums.ac.id

ABSTRAK

Stasiun Ngrombo Toroh merupakan stasiun kelas I yang berlokasi di Kabupaten Grobogan dan termasuk kedalam daerah operasi IV Semarang. Stasiun Ngrombo, menyediakan fasilitas publik yang dapat digunakan untuk menunjang aktivitas pengguna ruang. Sebagai sarana publik, kenyamanan pengguna ruang publik terhadap fasilitas di Stasiun sangatlah penting. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengguna terhadap ruang publik yang tersedia di Stasiun Ngrombo. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah metode kuantitatif yaitu berupa observasi lapangan dan analisa data yang terkait dengan penelitian. Manfaat dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kenyamanan pengguna ruang publik yang berada di Stasiun Kereta Api Ngrombo sehingga setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola untuk meningkatkan kenyamanan fasilitas ruang publik di Stasiun Ngrombo Toroh Grobogan. Berdasarkan amatan yang dilakukan dan menurut persepsi pengguna ruang, area publik di Stasiun Kereta Api Ngrombo dapat dikategorikan nyaman.

KEYWORDS:

Ruang Publik; Stasiun; Kenyamanan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era modern ini sarana transportasi umum merupakan hal yang penting untuk menunjang kegiatan sosial hingga perekonomian masyarakat. Jenis transportasi umum terdiri dari transportasi darat, laut dan udara. Transportasi umum merupakan bagian dari sistem transportasi perkotaan yang memegang peranan penting dalam menunjang kegiatan masyarakat perkotaan. Selain itu transportasi umum merupakan fasilitas pendukung terselenggaranya keterkaitan dan interaksi mobilitas penduduk antar bagian wilayah kota yang cenderung semakin meningkat dan intensif. Jenis sarana transportasi pun bermacam-macam seperti Bandara, Pelabuhan, Terminal dan Stasiun kereta api.

Stasiun kereta api merupakan salah satu jenis sarana transportasi umum yang tersedia di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Stasiun Kereta Api Ngrombo merupakan stasiun kereta api kelas I yang berlokasi Jalan Raya

Purowodadi-Solo Depok, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan. Stasiun Kereta Api Ngrombo merupakan stasiun peninggalan Belanda yang termasuk ke dalam Daerah Operasi IV Semarang. Stasiun Ngrombo saat ini melayani perjalanan kereta api lintas lokal (Kedung Sepur) maupun Jalur lintas Surabaya-Jakarta.

Stasiun Ngrombo merupakan salah satu sarana transportasi publik yang diminati oleh pengguna kereta api di Purwodadi. Sebagai ruang publik, kenyamanan pengguna merupakan hal yang utama dalam pelayanan sarana transportasi, tak terkecuali pengguna kereta api. Kenyamanan merupakan salah satu respon yang perlu dikaji lebih lanjut sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan perencanaan atau perancangan untuk selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai tingkat kenyamanan pengguna ruang publik di Stasiun Ngrombo. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengkaji tingkat

kenyamanan pengguna ruang publik terhadap area Stasiun Kereta Api Ngrombo.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah:

- a. Apa saja ruang publik yang disediakan Apa saja ruang publik yang disediakan untuk pengunjung di Stasiun Ngrombo?
- b. Bagaimana tingkat kenyamanan ruang publik di Stasiun Ngrombo berdasarkan standar dalam PM No 60 tahun 2019?
- c. Bagaimana persepsi pengguna ruang publik terhadap kenyamanan di Stasiun Ngrombo

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh ketersediaan ruang publik terhadap kenyamanan pengguna ruang publik.
- b. Mengetahui tingkat kenyamanan ruang publik di Stasiun Ngrombo berdasarkan PM No 63 Tahun 2019 tentang standar pelayanan minimum orang angkutan orang dengan kereta api.
- c. Mengetahui persepsi pengguna ruang terhadap tingkat kenyamanan terhadap ruang publik di Stasiun Ngrombo.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara Subjektif
Untuk memenuhi tugas Seminar Penelitian jurusan Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Secara Objektif
 1. Dapat mengidentifikasi tingkat kenyamanan pengguna pada ruang publik di Stasiun Ngrombo berdasarkan standar kenyamanan PM No 63 Tahun 2019 dan persepsi pengguna ruang.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kenyamanan pada ruang publik di Stasiun Kereta Api.

3. Dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Ruang Publik

Ruang publik adalah ruang yang berfungsi untuk menampung aktivitas masyarakat, baik individu maupun kelompok, dimana bentuk ruang publik bergantung pada pola dan susunan masa bangunan (Hakim, 1987). Pengertian lain dari Ruang Publik menurut Eko Budiharjo adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat menampung aktivitas manusia. Ruang publik menurut sifatnya dibagi menjadi tiga yaitu (Hakim.1987):

- a. Ruang publik tertutup; yaitu ruang publik yang terdapat di dalam bangunan
- b. Ruang publik terbuka; ruang publik yang terdapat di luar bangunan

Selain itu, juga terdapat ruang publik khusus, ruang publik khusus adalah ruang yang terletak di massa bangunan dan biasanya dimanfaatkan untuk kegiatan khusus. Contoh ruang publik antara lain taman rumah tinggal, taman lapangan terbuka, daerah lapangan terbang, area latihan militer.

Menurut jenis kegiatan, ruang publik dibagi menjadi dua jenis yaitu ruang publik aktif dan ruang publik pasif:

- a. Ruang publik aktif adalah ruang publik yang mempunyai unsur kegiatan di dalamnya dan dapat diakses oleh semua orang setiap saat. Contoh ruang publik aktif antara lain: *plaza mall*, lapangan olahraga, tempat bermain anak, pedestrian, sungai, danau, dll.
- b. Ruang publik pasif adalah ruang publik yang didalamnya tidak terkandung unsur kegiatan manusia dan harus mengeluarkan biaya untuk menggunakan fasilitas tersebut. Contoh ruang publik pasif antara lain bandara, stasiun, terminal, Pelabuhan, dll.

Stasiun Kereta Api

Stasiun kereta api adalah suatu tempat untuk memberi kesempatan kepada pengguna jasa dalam melakukan keperluan terhadap jasa angkutan kereta api, bagi perjalanan kereta api, stasiun memberikan kesempatan untuk persilangan dan susulan (Subarkah, 1981). Menurut PM 63 tahun 2019, Stasiun kereta api

adalah sebagai tempat pemberangkatan dan pemberhentian kereta api. Sedangkan menurut KBBI, Stasiun kereta api adalah tempat penumpang turun dari kereta api.

Menurut PM No 33 Tahun 2011 jenis stasiun kereta api di bagi menjadi tiga yaitu stasiun barang, stasiun operasi dan stasiun penumpang. Stasiun penumpang ialah stasiun kereta api yang digunakan untuk keperluan naik turun penumpang. Fasilitas yang harus tersedia di stasiun penumpang menurut PM No 33 Tahun 2011 antara lain ialah keselamatan, keamanan, kenyamanan, naik turun penumpang, penyandang cacat, kesehatan, fasilitas umum dan fasilitas pembuangan sampah.

Pada umumnya bagian bangunan stasiun menurut (Handinoto, 1999) terdiri dari beberapa bagian yaitu:

1. Halaman depan / *Front area*
Halaman depan berfungsi untuk perpindahan penumpang dari sistem transportasi kereta api menuju ke transportasi jalan raya maupun sebaliknya.
Tempat ini berupa:
 - a. Terminal kendaraan umum
 - b. Tempat parkir kendaraan
 - c. Bongkar muat barang
2. Bangunan stasiun
Bangunan stasiun biasanya terdiri atas:
 - a. Ruang depan (*hall* atau vestibule) loket
 - b. Fasilitas administratif (kantor kepala stasiun dan staff)
 - c. Fasilitas operasional (ruang sinyal, ruang teknik)
 - d. Kantin dan toilet umum
3. Peron
 - a. Tempat tunggu
 - b. Naik turun dan menuju kereta api
 - c. Tempat bongkar muat barang
4. Emplasemen
Terdiri atas:
 - a. Sepur lurus
 - b. Peron
 - c. Sepur belok

Kenyamanan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kenyamanan berasal dari kata nyaman yang berarti segar, sehat, sejuk. Konsep mengenai kenyamanan sulit untuk didefinisikan karena lebih pada penilaian yang subjektif di mana respon mengenai kenyamanan pada setiap individu itu berbeda antara satu dengan yang lainnya. (Osborne, 1995). Definisi kenyamanan menurut Katherine Kolbaca adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan holistik (Kolbaca, 2003).

Kenyamanan Fisik

Menurut Prasasto Satwiko kenyamanan memiliki definisi yaitu penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya (Satwiko, 2009). Kenyamanan secara fisik terbagi menjadi empat yaitu:

1. Kenyamanan termal
Kenyamanan termal adalah kondisi pikiran yang menekspresikan kepuasan terhadap lingkungan termal. Kenyamanan termal dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:
Factor termis :
 - a. Temperatur udara
 - b. Temperature radian
 - c. Kecepatan angin
 - d. Kelembaban udara
 Faktor subjektif (terkait manusia)
 - e. Insulasi pakaian
 - f. Panas maetabolisme tubuh
2. Kenyamanan audial
Kenyamanan di mana manusia merasa nyaman dengan suara yang ada di sekitarnya.
3. Kenyamanan Visual
Kondisi manusia merasa tidak terganggu dengan kondisi sekeliling yang diterima oleh indra penglihatannya. Kenyamanan visual berhubungan dengan tingkat pencahayaan suatu ruang.
4. Kenyamanan spasial
Kenyamanan spasial berhubungan dengan dimensi ruangan terkait dengan aktivitas

pengguna dalam ruangan dan dimensi fasilitas-fasilitasnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif dilakukan dengan membagikan lembar kuesioner kepada pengguna ruang publik Stasiun Kereta Api Ngrombo mengenai kenyamanan fasilitas ruang publik yang tersedia. Setelah itu dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan data-data kemudian dianalisis berdasarkan PM No 63 tahun 2019 tentang Standar pelayanan minimum angkutan orang dengan kereta api.

Kriteria responden untuk kuisisioner yaitu pengguna fasilitas yang tersedia di ruang publik seperti petugas stasiun dan calon penumpang kereta api. Sampel penelitian yang dibagikan sekurang-kurangnya sebanyak 30 sampel dengan jumlah responden 30 orang.

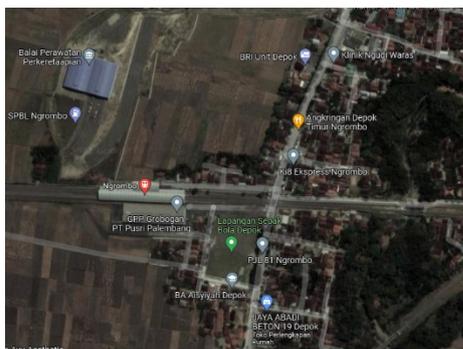
Hasil dari kuesioner di hitung dengan menggunakan skala likert dengan cara pemberian skor. Kriteria pemberian skor untuk setiap pertanyaan pada kuesioner ialah:

- Nilai 5 bagi yang menjawab Sangat Nyaman.
- Nilai 4 bagi yang menjawab Nyaman.
- Nilai 3 bagi yang menjawab Netral.
- Nilai 2 bagi yang menjawab Tidak Nyaman.
- Nilai 1 bagi yang menjawab Sangat Tidak Nyaman.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Stasiun Kereta Api Ngrombo yang terletak di Jalan Raya Purwodadi-Solo, Toroh, Kabupaten Grobogan.



Gambar 1. Peta Lokasi Stasiun Ngrombo (Sumber: Goole Maps, 2021)

Stasiun Ngrombo merupakan salah satu stasiun yang ada di Kabupaten Grobogan. Stasiun Ngrombo merupakan stasiun kereta api kelas I dan merupakan stasiun terbesar dan teraktif di Kabupaten Grobogan. Stasiun Ngrombo melayani perjalanan kereta api jarak dekat yaitu Kereta Api Kedung Sepur arah Semarang dan perjalanan jarak jauh arah Jakarta dan Surabaya.

Stasiun Ngrombo mempunyai dua zona ruang publik yaitu zona keberangkatan dan zona kedatangan. Zona keberangkatan meliputi ruang tunggu peron, muhola, kamar mandi. Zona kedatangan meliputi tempat parkir, *Hall* (ruang tunggu, loket, *check in*). Selain itu juga terdapat warung makan yang berupa seperti angkringan di area samping dekat tangga/*ramp* menuju hall.

Pembahasan

1. Area Parkir

Stasiun Ngrombo memiliki tempat parkir yang terletak sebelum pintu masuk area stasiun. Letak area parkir motor dan mobil berdampingan. Area parkir di Stasiun Ngrombo ini tidak terdapat atap sehingga kendaraan pengunjung stasiun Ngrombo tidak terlindungi dari panas dan hujan. Selain itu area parkir untuk karyawan dan calon penumpang tidak dipisahkan. Pada siang hari suhu di tempat parkir Stasiun Ngrombo bisa mencapai 34°C. Pada malam hari, pencahayaan di tempat parkir masih kurang dikarenakan lampu penerangan tidak mampu untuk menjangkau semua area parkir.

Kenyamanan pada ruang parkir sangat dipengaruhi oleh keadaan thermal, terutama pada siang hari karena tidak adanya atap pada parkiran yang berfungsi sebagai pelindung.



Gambar 2. Tempat Parkir di Stasiun Ngrombo (Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Berdasarkan hasil pengisian lembar kuesioner oleh pengguna ruang publik di Stasiun Ngrombo, bahwa tingkat kenyamanan pada tempat parkir sebesar 69 % dan masuk kedalam kategori nyaman.

Tabel 1. Persepsi Pengunjung Mengenai Kenyamanan pada Tempat Parkir

Presentase	Penilaian Kriteria	Hasil Penjumlahan	Presentase	Rata Rata
100%-80%	Sangat Nyaman	2 X 5 =10	10%	69%
80%-60%	Nyaman	17 X 4 =68	66%	
60%-40%	Netral	3x3=9	9%	
40%-20%	Tidak Nyaman	8x2=16	16%	
20%-0%	Sangat Tidak Nyaman	0	0%	
		103		

(Sumber: analisa penulis, 2021)

2. Area Hall (Ruang Tunggu, Loker, Check In)

Area Hall Stasiun Ngrombo terbagi menjadi tiga fungsi yaitu sebagai ruang tunggu, loket serta area check in. area hall berhubungan langsung dengan tempat parkir yang dapat diakses dengan tangga maupun ramp bagi disabilitas meskipun tidak ada *guiding block* di area stasiun.

Pada area hall disediakan kursi tunggu kurang lebih berjumlah 20 kursi bagi calon penumpang. Pada waktu keberangkatan kereta terutama sore hari, kursi di area hall tidak dapat menampung semua calon penumpang untuk duduk sehingga sebagian besar memilih berdiri.

Pada area loket, tempat untuk pengantrian menuju loket relatif sempit, hanya mempunyai panjang kurang lebih 1,5 m. Sehingga apabila calon penumpang dalam keadaan ramai maka antrian akan berbelok dan berpotensi mengganggu area *chek in*.

Pada siang hari, penerangan di area hall sepenuhnya memanfaatkan pencahayaan alami. Hal tersebut didukung karena area hall berbatasan langsung dengan area terbuka berupa persawahan. Selain itu, area terbuka tersebut juga membantu area hall dalam hal penghawaan sehingga hall memiliki udara yang sejuk.



Gambar 3 Hall Stasiun Ngrombo
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian kuisioer yang dibagikan, ruang hall memiliki tingkat kenyamanan sebesar 79 % dan masuk kedalam kategori nyaman.

Tabel 2. Persepsi Pengunjung Mengenai Kenyamanan pada Ruang Hall

Presentase	Penilaian Kriteria	Hasil Penjumlahan	Presentase	Rata Rata
100%-80%	Sangat Nyaman	5x2 = 10	8%	79%
80%-60%	Nyaman	4x25=100	84%	
60%-40%	Netral	3x3=9	8%	
40%-20%	Tidak Nyaman	0	0%	
20%-0%	Sangat Tidak Nyaman	0	0%	
		119		

3. Ruang Tunggu Peron

Ruang tunggu ini terdapat di peron stasiun Ngrombo. Ruang tunggu ini memiliki luasan kurang lebih 450 m². Ruang tunggu ini hanya dapat di akses oleh calon penumpang kereta api yang memiliki tiket kereta. Calon penumpang diijinkan untuk masuk ke dalam ruang tunggu apabila kereta yang di tuju akan tiba kurang lebih pada 15 menit.

Area tunggu peron dibagi menjadi dua bagian yaitu sisi barat dan timur. Pada area tunggu disediakan dua hingga tiga baris kursi bagi calon penumpang dengan jumlah kursi kurang lebih 36 buah kursi. Terdapat juga fasilitas satu buah *charging corner* dan rak buku yang terletak di dekat ruang keamanan. Selain itu juga terdapat satu buah kipas angin yang terletak di samping *charging corner* yang berguna untuk membantu penghawaan pada area *chek in*.



Gambar 4. Ruang Tunggu
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian kuisioer yang dibagikan menyatakan bahwa area ruang tunggu memiliki tingkat kenyamanan 84 % dan masuk kedalam kategori sangat nyaman.

Tabel 3. Persepsi Pengunjung Mengenai Kenyamanan pada Ruang Tunggu Peron

Presentase	Penilaian Kriteria	Hasil Penjumlahan	Presentase	Rata Rata
100%-80%	Sangat Nyaman	5x8= 40	32%	84%
80%-60%	Nyaman	4x20 =80	63%	
60%-40%	Netral	3x2=6	5%	
40%-20%	Tidak Nyaman	0	0%	
20%-0%	Sangat Tidak Nyaman	0	0%	
		126	100%	

(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

4. Mushola

Mushola terletak di dekat ruang tunggu peron dan kamar mandi. Muhola ini memiliki luas sekitar 16 m² dengan tempat wudhu berada di samping Mushola. Mushola ini berada dalam zona keberangkatan sehingga yang dapat mengakses ialah calon penumpang yang memiliki tiket dan petugas stasiun.

Terdapat anak tangga pada area depan muhsola dan tempat wudhu sehingga bagi pengguna kursi roda akan merasa kurang nyaman dikarenakan tidak adanya ramp. Pencahayaan di area mushola, pada siang hari cukup menggunakan pencahayaan alami saja. Hal tersebut dkarenakan pada area samping mushola yang merupakan area persawahan sehingga dapat memanfaatkan pencahayaan alami dan mebantu penghawaan alami juga.



Gambar 5. Mushola
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 6. Tangga Ruang Wudhu
(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Persepsi calon penumpang terhadap kenyamanan mushola di stasiun Ngrombo masuk kedalam kategori nyaman dengan tingkat kenyamanan sebesar 79%.

Tabel 4. Persepsi Pengunjung Mengenai Kenyamanan Pada Mushola

Presentase	Penilaian Kriteria	Hasil Penjumlahan	Presentase	Rata Rata
100%-80%	Sangat Nyaman	5x10 = 50	42%	79%
80%-60%	Nyaman	4x12=48	40%	
60%-40%	Netral	3x5= 15	13%	
40%-20%	tidak nyaman	2x3=6	5%	
20%-0%	sangat tidak nyaman	0	0%	
		119	100%	

(Sumber: analisa penulis, 2021)

5. Toilet

Toilet terletak di dekat ruang tunggu samping peron dan mushola. Akses menuju toilet hanya untuk penumpang yang memiliki tiket dan apabila tidak memiliki tiket harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari satpam. Area toilet ini memiliki dua buah toilet umum dan satu buah toilet untuk disabilitas. Toilet untuk disabilitas terletak di menjadi satu di dalam

toilet umum. Selain itu, di dalam toilet terdapat satu buah wastafel.

Kebersihan pada area dalam toilet terjaga begitu pula untuk pencahayaan di dalam toilet. Terdapat dua buah lampu yang terpasang di area toilet. Satu buah berada di area wastafel, dan satu buah berada di lorong depan toilet. Untuk area wastafel, pada siang hari pencahayaannya hanya memanfaatkan pencahayaan alami.



Gambar 7. Wastafel

(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)



Gambar 8. Toilet untuk Disabilitas

(Sumber: Dokumen Penulis, 2021)

Persepsi calon penumpang terhadap kenyamanan toilet di stasiun Ngrombo masuk kedalam kategori nyaman dengan tingkat kenyamanan sebesar 80 %.

Tabel 5. Persepsi Pengunjung Mengenai Kenyamanan pada Toilet

Presentase	Penilaian Kriteria	Hasil Penjumlahan	Presentase	Rata Rata
100%-80%	Sangat Nyaman	5x10=50	42%	80%
80%-60%	Nyaman	4x10=40	33%	
60%-40%	Netral	3x10=30	25%	
40%-20%	Tidak Nyaman	0	0%	
20%-0%	Sangat Tidak Nyaman	0	0%	
		120	100%	

(Sumber: Analisa Penulis, 2021)

Standar kenyamanan berdasarkan PM No 63 Tahun 2019

Berdasarkan PM No 63 Tahun 2019 tentang standar pelayanan minimum angkutan orang dengan kereta api terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi untuk memberikan kenyamanan bagi calon penumpang kereta api. Indikator-indikator tersebut di sesuaikan dengan

jenis pelayanan atau ruang yang tersedia di stasiun.

Secara keseluruhan ruang publik di Stasiun Ngrombo dapat dikategorikan nyaman dikarenakan memenuhi indikator-indikator standar kenyamanan berdasarkan PM No 63 Tahun 2019.

Tabel 6. Indikator Kenyamanan Berdasarkan PM No 63 Tahun 2019

Jenis Pelayanan	Indikator	Keterangan
Tempat parkir	Luas disesuaikan	Memenuhi
	Sirkulasi kendaraan	Memenuhi
Ruang Tunggu	ketersediaan ruang tunggu prioritas	Memenuhi
	kepadatan maksimal 0,6 m ² per orang	Memenuhi
Area boarding	luas 0,6 m ² per orang	Memenuhi
	kondisi bersih dan terawat	Memenuhi
Mushola	Luas muat untuk 5 wanita dan 7 pria	Memenuhi
	area bersih	Memenuhi
Toilet	terdapat toilet pria dan wanita	Memenuhi
	1 toilet difable	Memenuhi
	1 wastafel	Memenuhi
Sirkulasi bagi disabilitas	kemiringan ramp maksimal 10 ° dan kemiringan hand rail 65-80 cm	Memenuhi
	jalur pedestrian berupa guiding block	Belum Memenuhi

(Sumber: Analis Penulis, 2021)

Persepsi Pengguna Terhadap Kenyamanan

Persepsi pengguna ruang publik terhadap tingkat kenyamanan di Stasiun Ngrombo secara keseluruhan dapat dikategorikan nyaman dengan hasil persentase rata-rata sebesar 78,2 % meskipun ada beberapa area yang dinilai masih kurang nyaman bagi pengguna ruang.

Tabel 7. Persepsi Pengguna Ruang Terhadap Kenyamanan Ruang Publik Stasiun Ngrombo

Ruang	Presentase	Rata-Rata	Kategori
Area Parkir	69%	78,20%	Nyaman
Hall	79%		
Ruang Tunggu Peron	84%		
Mushola	79%		
Toilet	80%		

(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa zona ruang publik di Stasiun Ngrombo di bagi menjadi dua yaitu zoan keberangkatan dan zona kedatangan. Berdasarkan PM No 60 Tahun 2019 dan persepsi pengguna ruang publik, secara keseluruhan ruang publik di Stasiun Ngrombo dapat dikategorikan

nyama. Ruang tunggu peron dinilai sebagai ruang yang paling nyaman. Namun ada beberapa ruang publik yang di nilai kurang nyaman yaitu area tempat parkir dan mushola.

Pada area tempat parkir dinilai kurang nyaman dikarenakan tidak adanya atap pelindung sehingga area parkir hanya berupa ruang terbuka. Sedangkan area mushola dinilai kurang nyaman karena akses menuju mushola dan kamar mandi hanya untuk orang yang memiliki tiket saja. Selain itu, pada area masuk ke dalam mushola maupun tempat wudhu, tidak tersedia ramp bagi penyandang disabilitas.

Saran

Untuk meningkatkan kenyamanan bagi pengguna ruang publik ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu memisahkan area parkir antara karyawan dengan pengunjung dan memberikan atap pelindung pada area parkir sehingga kendaraan pengunjung dapat terlindungi dari panas dan hujan. Penambahan *guiding block* di area stasiun dan penambahan ramp pada area mushola untuk meningkatkan kenyamanan penyandang disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, R. (1987). *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handinoto. (1999). *Perletakan Stasiun Kereta Api dalam Tata Ruang-Runag Kota di Jawa pada Masa Kolonial*.
- Kemhub RI.2019. Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api
- Kolbaca, K. (2003). *Comfort Theory And Practice: A Vision For Holistic Health*. Ney York: Springer Publishing Company.
- Kusumaningrum, A., & Martiningrum, I. (2017). Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat Kenyamanan Bangunan Pelayanan Kesehatan.
- Rismiyati, L., & Nurhasan. (2020). Identifikasi Ketersediaan Ruang Publik pada Stasiun Purwosari terhadap kenyamanan Pengunjung. *SIAR*.
- Satwiko, P. (2009). *Pengertian Kenyamanan dalam Suatu Bangunan*. Yogyakarta: Wignjosoebroto.
- Subarkah, I. (1981). *Jalan Kereta Api*. Bandung: Idea Dharma.
- Ulinata. (2021). Kajian Tingkat Kenyamanan Fisik Ruang Dalam Unit Hunian Rumah Susun Daan Mogot Jakarta Barat. *Jurnal Koridor*, 38-47.
- Zabdi, A. (2016). Kajian Kenyamanan Fisik Pada Terminal Penumpang Stasiun Besar Yogyakarta. *Tesis*.